SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN MENCEGAH BULLYING DI SMPN 2 TEGALDLIMO

PROGRAM STUDI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG - BANYUWANGI



UIMSYA

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN MENCEGAH BULLYING DI SMPN 2 TEGALDLIMO

IMPLEMENTASI

MANAJEMEN KESISWAAN

DALAM

PEMBINAAN KEDISIPLINAN

UNTUK MENCEGAH

BULLYING

DI SMPN 2 TEGALDLIMO



Pembimbing :

Lutfi Wakhid, M. Pd

Penulis :

Iva Zulfiatul Jannah

DISIPLIN HARI INI, KARAKTER KUAT MASA DEPAN HEBAT

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENCEGAH BULLYING di SMPN 2 TEGALDLIMO

Oleh :

Iva Zulfiatul Jannah

(221111040)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

TAHUN 2026

PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENCEGAH *BULLYING* di SMPN 2 TEGALDLIMO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu Prasyarat dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

IVA ZULFIATUL JANNAH

NIM: 2211111040

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI
TAHUN 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENCEGAH BULLYING di SMPN 2 TEGALDLIMO

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal:.....

Mengetahui

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd	**Lutfi Wakhid, M. Pd**
NIPY. 3152429069901	NIPY. 3151522109101

iii

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudari Iva Zulfiatul Jannah telah di musaqosah kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Pada tanggal: 19 Mei 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Muh. Khozin Kharis, M.H.
NIPY: 3150102036401

Penguji 1

Muhammad Husain, M.Pd
NIPY:3152429069901

Penguji 2

Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H
NIPY: 3151719077801

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY: 3150722128401

iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
QS. Al-Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. *Allah SWT dan rosulnya, yang telah memberikan hidayahnya, karena tanpa ridho dan pertolongannya mustahil skripsi ini bisa selesai.*
2. *Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhususnya kepada Hj Handariyatul Masruroh dan Hj Mahmudah Hisyam penyejuk hati dengan segala kalam hikmahnya*
3. *Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I., beserta seluruh jajaran rektorat yang telah menyediakan wadah akademik yang luar biasa bagi pengarang untuk menimba ilmu*
4. *Untuk Bapak Muhammad Sholeh dan ibu Syafiunnah tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan dengan tulus, serta perjuangan tanpa henti demi masa depan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang tidak akan pernah bisa terbalaskan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik untuk panjenengan.*
5. *Untuk kakak-kakakku dan orang tersayang yang selalu memberikan doa, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang tak pernah berhenti. Dan selalu menemani setiap proses, menjadi penyemangat di saat lelah, serta percaya bahwa aku mampu menyelesaikan semua ini.*
6. *Kampus tercinta Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung tempat saya menempa diri dan mencari jati diri.*

7. *Dosen pembimbingku Bapak Lutfi Wakhid M. Pd. Terima kasih atas bimbingannya selama ini. Jazakumulloh akhsanal jaza' wa jajazakumullohu khoiron katsiron.*
8. *Kaprodi MPI Bapak Muhammad Husain, M. Pd., terima kasih atas arahannya selama ini.*
9. *Para guru dan dosen di UIMSYA Blokagung, terima kasih telah membimbing saya dengan sabar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi amal jariyah bagi Bapak/Ibu sekalian*
10. *Kepada kepala sekolah dan keluarga besar SMP Negeri 2 Tegaldlimo yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas kerja sama dan pengalaman berharga yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.*
11. *Teman-teman MPI angkatan 2022, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini. Canda kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku. Semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita-cita kita masing-masing.*
12. *Segenap warga asrama Al Mukhtaroh dan terkhususnya warga kamar N.08 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang membuatku selalu tersenyum.*
13. *Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah, tetap teguh menghadapi tantangan, dan percaya bahwa setiap perjuangan yang dibarengi dengan kesabaran akan membawakeberhasilan.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Iva Zulfiatul Jannah
NIM	: 2211111040
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S.1
Alamat Lengkap	:Dsn. Krajan RT RW Ds. Bagorejo, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah di serahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
3. Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Blokagung, 28 Mei 2026





Iva Zulfiatul Jannah

ABSTRAK

Jannah, Iva Zulfiatul. 2026. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Mencegah *Bullying Di SMPN 2 Tegaldlimo , Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.*

Pembimbing: Lutfi Wakhid M. Pd.

Kata kunci: manajemen kesiswaan, kedisiplinan, bullying

Manajemen kesiswaan sebagai pusat pembinaan perilaku disiplin, sikap empati, dan budaya saling menghargai untuk menekan praktik *bullying* di lingkungan sekolah. Sekolah idealnya menjadi ruang aman, namun fakta menunjukkan tindakan perundungan fisik, verbal, maupun psikologis masih sering terjadi dan berdampak serius pada kesehatan mental siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMPN 2 Tegaldlimo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, dan siswa, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kesiswaan di SMPN 2 Tegaldlimo dilakukan melalui tahapan perencanaan rapat awal tahun, pelaksanaan pembinaan rutin, dan evaluasi berkala. Pembinaan kedisiplinan diwujudkan melalui penerapan tata tertib yang tegas namun edukatif, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan pembiasaan positif seperti apel pagi, doa bersama, Jumat Karakter, dan LDKS. (2) Faktor pendukung utama adalah komitmen kepala sekolah, sinergi yang kuat antara guru dan orang tua, serta program ekstrakurikuler (seperti Pramuka) yang melatih tanggung jawab. Faktor penghambat meliputi keberagaman karakter siswa, kurangnya kesadaran individu dalam menaati aturan, pengaruh negatif lingkungan di luar sekolah, serta tantangan perkembangan teknologi seperti *cyberbullying*. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan yang terstruktur di SMPN 2 Tegaldlimo efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga potensi terjadinya *bullying* dapat ditekan.

ABSTRACT

Jannah, Iva Zulfitul. 2026. Implementation of student management in discipline devolopment to prevent bullying at SMP Negeri 2 Tegaldlimo, thesis islamic education management study program, faculty of tarbiah and teacher training, KH. Mukhtar Syafaat University (uimsya) Blokagung Banyuwangi

Keywords: *student management, discipline, bullying*

Student management serves as a center for fostering discipline, empathy, and a culture of mutual respect to suppress *bullying practices* in schools. Ideally, schools should be safe spaces, but the facts show that physical, verbal, and psychological bullying still frequently occurs and has a serious impact on students' mental health. This study aims to describe the application of student management in fostering discipline and identify supporting and inhibiting factors at SMPN 2 Tegaldlimo. This study employed a qualitative, descriptive approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the principal, vice principal for student affairs, guidance counselors, and students, and documentation studies. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through diligent observation and triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that: (1) The implementation of student management at SMPN 2 Tegaldlimo is carried out through the stages of planning meetings at the beginning of the year, implementing routine coaching, and periodic evaluations. Discipline coaching is realized through the application of firm but educational rules, guidance and counseling services, and positive habituation activities such as morning assembly, group prayer, Friday Character, and LDKS. (2) The main supporting factors are the commitment of the principal, strong synergy between teachers and parents, and extracurricular programs (such as Scouts) that train responsibility. Inhibiting factors include the diversity of student characters, lack of individual awareness in obeying the rules, negative influences of the environment outside of school, and challenges of technological developments such as *cyberbullying* . Overall, structured student management at SMPN 2 Tegaldlimo is effective in creating a conducive school environment so that the potential for *bullying* can be suppressed.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memebrikan Rahmat, dan Hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Mencegah Bullying Di Smpn 2 Tegaldlimo". Dengan selesainya Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A**.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi,
3. Muhammad Husain, M.Pd. Selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam. dan seluruh jajaran dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis dari awal hingga akhir proposal skripsi ini.
4. Lutfi Wakhid, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga selesai.
5. Kedua orang tua saya Muhammad Sholeh, dan Syafiunnah yang senantiasa mendoakan penulis, terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan.

Semoga allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua amin. Penulis berharap kepada allah semoga Skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat. Amin ya robbal alamin.

Blokagung , 10 Mei 2025

Iva Zulfiatul Jannah

DAFTAR ISI

Cover

Cover Dalam i

Persyaratan Gelar ii

Persetujuan Pembimbing iii

Persetujuan Penguji iv

Moto dan Persembahan v

Pernyataan Keaslian vii

Abstrak viii

Kata pengantar x

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Definisi Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI **9**

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian 9

2.1.1 Manajemen Kesiswaan 9

2.1.2 Kedisiplinan.....14
2.1.3 Bullying.....16
2.2 Penelitian Terdahulu.....19
2.3 Alur Pikir Penelitian.....27
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian.....29
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....30
3.3 Kehadiran Penelitian.....30
3.4 Informan Peneliti.....31
3.5 Data Dan Sumber Data.....31
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....32
3.7 Keabsahan Data.....35
3.8 Analisis Data.....36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Gambaran Data Lapangan.....39
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....50
4.3 Pembahasan.....61
BAB V PENUTUP 68
5.1 Kesimpulan.....68
5.2 Implikasi Penelitian.....69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....69
5.4 Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN..... 74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu 22
Tabel 4.1 : Srtuktur Organisasi 41
Tabel 4.2 : Daftar Guru 43
Tabel 4.3 : Ruang Kelas..... 44
Tabel 4.4 : Data Siswa..... 44
Tabel 4.5 : Prestasi 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Alur Pikir Penelitian 28
Gambar 3.1 : Analisis Data 36
Gambar 4.1 : Kegiatan Jumat Karakter 52
Gambar 4.2 : Penyambutan Guru Piket 55
Gambar 4.3 : Sanksi Anak yang Melanggar Peraturan 56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan sekolah, pengelolaan peserta didik dicatat secara sistematis sejak proses penerimaan siswa baru, pengelompokan kelas, sehingga penggawasan kehadiran dan prilaku siswa sehari-hari. Upaya Pembinaan disiplin dilakukan melalui tata tertib sekolah, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terarah. Selain itu, komunikasi antara wali kelas, guru BK, orang tua terus dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. untuk mencapai tujuan tersebut, kedisiplinan siswa mempunyai peranan yang sangat penting karena menjadi fondasi untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif, tertib, dan bermakna.

Secara hakikat, pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembangan dan pertumbuhannya takkan pernah terhenti sampai kapan pun. Kenapa dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan pilar penting kehidupan manusia yang semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Meskipun banyak orang yang mengetahui apa itu arti pendidikan, namun ketika pendidikan diartikan secara umum maka akan muncul banyak pengertian yang berbeda dan dapat dikatakan pendidikan yaitu sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu seseorang atau kelompok menuju kedewasaaan Hakim (2024).

Pendidikan dapat didefinisikan secara umum sebagai usaha sadar yang berlangsung sepanjang hayat dan memberikan pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Dalam konteks sekolah, Pembinaan kesiswaan memegang peran penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sekaligus membentuk karakter siswa.

Kedisiplinan tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap paraturan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang mendorong siswa untuk bersikap bertanggung jawab, menghormati sesama, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Melalui pembiasaan positif, seperti ketepatan waktu, etika berperilaku, dan kepedulian lingkungan sosial menjadi dasar terciptanya budaya sekolah yang sehat.

Dalam situasi lingkungan yang demikian, praktik *bullying* sulit untuk berkembang. Siswa yang terbiasa disiplin dan memiliki empati cenderung memahami dampak negatif prilaku merugikan terhadap orang lain dan cenderung menghindarinya. Program kesiswaan yang baik juga memberi ruang bagi siswa untuk bekerja sama, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan interaksi secara positif, sehingga mencegah munculnya sikap dominasi maupun perundungan.

Bullying hingga kini masih menjadi persoalan serius yang menghambat terciptanya lingkungan belajar yang aman dan efektif di indonesia. Sekolah yang idealnya menjadi ruang aman dan nyaman untuk belajar, tumbuh, dan membangun karakter, justru kerap menjadi tempat munculnya tindakan perundungan yang dilakukan Peserta didik. Bullying yaitu tindakan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, maupun psikolog sehingga menyebabkan korban mengalami tekanan, ketakutan, bahkan trauma berkepanjangan Nur, dkk (2022). Mereka menjelaskan bahwa bentuk *bullying* disekolah muncul dalam tiga bentuk utama yaitu fisik (memukul, mencubit, mendorong), verbal (menghina, mengejek, menyebarkan gosip), dan psikologis (mengucilkan, memandang sinis, mendiamkan). Beragamnya bentuk *bullying* seperti ini membuat prilaku ini sering mudah luput dari pengawasan guru dan pihak sekolah.

Menurut Febrianti, Syaputra (2024) menegaskan bahwa *bullying* tidak hanya menimbulkan dampak langsung berupa stres, isolasi, dan rendahnya harga diri, tetapi juga berdampak jangka panjang seperti depresi, kecemasan kronis, menurunnya motivasi belajar, bahkan munculnya resiko tindakan berbahaya. Faktor penyebabnya *bullying* berasal dari kondisi individu, keluarga, kelompok sebaya, lingkungan sekolah, dan media massa. Dengan meningkatkan akses teknologi, bentuk bullying juga berkembang menjadi *cyberbullying,* yang memperluas jangkauan dampak dan tingkat kerentanannya.

Salah satu strategi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses pengaturan kegiatan peserta didik mulai dari penerimaan, pengelolaan, pembinaan karakter, hingga lulus. Dalam konteks pencegahan *bullying*, fungsi manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai pengendali administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai pusat pembinaan yang membentuk prilaku disiplin, sikap empati, dan budaya saling menghargai di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai instansi pendidikan idealnya menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan peserta didik. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh suasana belajar yang melindungi dan memfasilitasi pengembangan potensi dirinya secara optimal. Namun, dalam kenyataannya masih ada berbagai laporan yang menunjukkan bahwa tindak kekerasan dan perundungan(*bullying*) masih sering terjadi di banyak sekolah di Indonesia.

Larangan Mencela dan Mengolok-olok (Anti-*Bullying*): Ayat Al-Qur'an secara tegas melarang tindakan yang merendahkan martabat orang lain, yang merupakan inti dari perundungan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Hujurat: 11).

Ayat di atas ini memiliki penjelasan bahwa seseorang dilarang untuk menghina dan merendahkan orang lain, karena tidak bisa dikatakan bahwa orang yang menghina itu lebih baik dari orang yang dihina. Dari ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah SWT secara tegas melarang makhluknya untuk berbuat dzolim kepada orang lain.

Di sisi lain, pembinaan kedisiplinan merupakan bagian integral dari manajemen kesiswaan. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mencakup penguatan nilai karakter, pembiasaan perilaku positif, serta kemampuan mengontrol diri. Penegakan disiplin yang konsisten berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bebas *bullying*. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Sabrina Kaneishia dkk). menegaskan bahwa strategi anti *bullying* yang efektif harus mencakup kebijakan yang jelas, sanksi edukatif, pelatihan guru, layanan konseling siswa, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam pembinaan disiplin dan karakter siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menujukkan manajemen kesiswaan dan pembinaan kedisiplinan siswa serta mencegah prilaku yang menyimpang, yaitu penelitian Rosna Wati (2024) bahwa manajemen kesiswaan mampu menekan kasus perundungan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Penelitian Ani Apiyani (2024) menegaskan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sementara itu, penelitian Lini Safira (2025) menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan yang disertai pembinaan karakter dan pengawasan yang konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan manajemen kesiswaan secara cukup baik dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti penerapan tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, adanya kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, serta tenaga kependidikan menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam mengelola peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan perilaku disiplin, penguatan nilai moral, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga potensi terjadinya *bullying* dapat ditekan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, serta perkembangan teknologi yang berpotensi memunculkan *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam mengembangkan

manajemen kesiswaan, khususnya dalam pembinaan kedisiplinan sebagai langkah preventif terhadap *bullying*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan yang baik akan menghasilkan sistem pembinaan kedisiplinan yang efektif, yang pada akhirnya mampu mencegah munculnya perilaku *bullying*. Namun, keberhasilan implementasinya bergantung pada bagaimana sekolah merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesiswaan secara sistematis. Mengingat pentingnya kedisiplinan dan karakter dalam mencegah *bullying*, penelitian mengenai bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dijalankan dalam pembinaan kedisiplinan untuk mencegah *bullying* sangat relevan untuk dilakukan, terutama melalui pendekatan kualitatif agar dapat menggali data mendalam terkait praktik, pengalaman, tantangan, dan strategi pihak sekolah.

Pemilihan di SMPN 2 Tegaldlimo sebagai lokasi penelitian dalam studi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Mencegah Adanya *Bullying* didasarkan ada beberapa pertimbangan startegis dan akademis. SMPN 2 Tegaldlimo ini sekolah menengah yang memiliki program disiplin yang beragam dan berkembang dengan baik, untuk mencegah adanya *bullying*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti di SMPN 2 Tegaldlimo dengan mengambil judul Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Mencegah *Bullying* Di SMPN 2 Tegaldlimo.

Dengan demikian di SMPN 2 Tegaldlimo Manajemen Kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa telah berjalan dengan baik, terbukti dengan dengan adanya sikap disiplin siswa, siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan teratur. Implementasi manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada pembentukan kedisiplinan secara individual, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan kondusif, sehingga dapat untuk pencegahan *bullying*. Dengan cara yang terorganisir dan menyeluruh, sekolah mampu memaksimalkan peran seorang guru, wali kelas, dan pihak yang terkait untuk pembentukan karakter siswa

disiplin, dengan rasa tanggung jawab, dan menghormat satu sama lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep manajemen kesiswaan berbasis pencegahan *bullying*, serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pembinaan kedisiplinan yang lebih adaptif, humanis, dan berorientasi pada keselamatan serta kesejahteraan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan yang diterapkan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pencegahan *bullying* melalui pembinaan kedisiplinan di SMPN 2 Tegaldlimo?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan penerapan implementasi manajemen kesiswaan pembinaan kedisiplinan yang diterapkan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo
2. Untuk mendeskripsikan Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pencegahan *bullying* melalui pembinaan kedisiplinan di SMPN 2 Tegaldlimo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Memperkaya pengetahuan mengenai hubungan antara kedisiplinan siswa
b. Meningkatkan pengetahuan Manajemen Kesiswaan dalam pencegahan *bullying* melalui pembinaan kedisiplinan siswa
c. Menjadi referensi bagi peneliti yang lain yang membahas Manajemen Kesiswaan dan pembinaan karakter

1. 4.2 Manfaat Praktis

d. Menjadi acuan untuk meningkatkan program kesiswaan agar lebih efektif dalam menegakakn disiplin dan mencegah *bullying*
e. Memberikan arahan dalam melaksanakan pembinaan disiplin serta tindakan pemecagahan *bullying* yang terarah
f. Memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen kesiswaan yang baik dalam mencegah tindak *bullying*.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sebagai pusat utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik, mulai dari tahap perencanaan, penerimaan, pembinaan, hingga menjadi alumni. Tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang tertata, terarah, dan efektif sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

1.5.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penerapan manajemen kesiswaan. Disiplin berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan produktif, sehingga seluruh proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Tanpa adanya kedisiplinan, kegiatan sekolah cenderung berjalan tidak teratur dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

1.5.3 *Bullying*

Bullying adalah perilaku yang mengganggu yang dilakukan oleh remaja dengan tujuan untuk melukai, baik secara verbal maupun non-verbal, baik sekali maupun berulang-ulang, dan sering kali memberikan kepuasan bagi pelaku. Perilaku Bullying ini dapat merugikan korban dan harus diberantas dari lingkungan pendidikan dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sebagai pusat utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik, mulai dari tahap perencanaan, penerimaan, pembinaan, hingga menjadi alumni. Menurut Mulyono (2018) mengartikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelajutan terhadap seluruh siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang tertata, terarah, dan efektif sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing Aliyyah et al (2019).

Sejalan dengan itu Wati and Farhan (2024) menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang mengatur perjalanan siswa sejak diterima hingga lulus sekolah, mencakup pembinaan karakter, penguatan moral, serta penerapan tata tertib sebagai bentuk pengawasan dan pembentukan perilaku positif. Hidayatullah dan Kurniawan (2024) menegaskan bahwa Manajemen Kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga merupakan proses berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan siswa agar mereka dapat berkembang secara akademik, sosial, emosional, dan spiritual.

Dengan ini menurut Putri, Giatman, dan Ernawati (2021) Manajemen Kesiswaan merupakan suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, *output*, dan menjadi *outcome* dari satuan pendidikan. Manajemen Kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.

Tujuan utama Manajemen Kesiswaan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun kepribadian. Melalui pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan, Manajemen Kesiswaan diharapkan mampu mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan memiliki kecakapan hidup sesuai dengan tuntutan zaman.

Menurut Imron & Burhanudin (2003) yang dikutip oleh Aliyyah et al (2019) Manajemen Kesiswaan memiliki beberapa tujuan pokok, antara lain:

a. Membantu siswa mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam bidang intelektual, sosial, maupun emosional agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
b. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran yang terarah dan berkesinambungan.
c. Membina moral dan kedisiplinan, dengan menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai dasar pembentukan karakter siswa.
d. Meningkatkan kesejahteraan siswa dalam proses belajar, baik dari segi fasilitas, lingkungan belajar, maupun dukungan psikologis agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berprestasi.

e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter, yaitu individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan jiwa kepemimpinan.

Sementara itu, menurut Kristiawan (2017), Manajemen Kesiswaan memiliki dua fungsi utama, yaitu:

a. Fungsi Umum
   Sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, sosial, serta potensi akademik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
b. Fungsi Khusus
   yaitu mengarahkan pengembangan kepribadian siswa, menyalurkan aspirasi mereka, serta menjamin pelayanan pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Lebih lanjut Wahab et al (2024) menjelaskan bahwa Manajemen Kesiswaan juga berperan strategis dalam mengelola seluruh aktivitas siswa agar setiap kegiatan pembelajaran, organisasi, maupun ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan pendidikan. Manajemen Kesiswaan turut memastikan bahwa tata tertib sekolah diterapkan secara konsisten, serta setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai minat dan kemampuannya.

Dengan demikian, Manajemen Kesiswaan dapat dikatakan sebagai fondasi utama keberhasilan Lembaga Pendidikan. Melalui pengelolaan yang terencana, transparan, dan berorientasi pada perkembangan siswa, sekolah dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan yang humanis, adaptif, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan masa depan.

Prinsip-prinsip dalam Manajemen Kesiswaan merupakan landasan utama yang menjadi pedoman dalam setiap proses pengelolaan peserta didik di

lingkungan pendidikan. Prinsip ini berfungsi sebagai arah dan acuan agar seluruh kegiatan kesiswaan berjalan efektif, terarah, dan berkesinambungan, serta mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Menurut Aliyyah et al (2019), terdapat beberapa prinsip penting dalam Manajemen Kesiswaan yang perlu diterapkan, yaitu:

a. Keterpaduan

Artinya setiap kegiatan yang dilakukan dalam bidang kesiswaan harus terintegrasi dengan tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan. Semua program, baik akademik maupun nonakademik, perlu saling mendukung demi tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan.

b. Keadilan dan Kesetaraan

Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan, bimbingan, dan kesempatan berprestasi tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik. Prinsip ini menegaskan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

c. Keterlibatan Aktif

Seluruh unsur sekolah termasuk guru, wali kelas, tenaga kependidikan, dan peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kesiswaan. Kolaborasi antara semua pihak akan menciptakan suasana belajar yang partisipatif, demokratis, dan penuh tanggung jawab.

d. Konsistensi

Setiap kebijakan, peraturan, dan prosedur yang berlaku harus diterapkan secara tegas, adil, dan berkelanjutan. Konsistensi menjadi kunci dalam membangun disiplin dan kepercayaan di lingkungan sekolah.

e. Keterbukaan

Segala informasi yang berkaitan dengan peraturan, hak, kewajiban, serta konsekuensi dari pelanggaran harus disampaikan secara jelas dan

transparan. Keterbukaan ini akan memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dan peserta didik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri siswa.

Dalam perspektif Islam, menurut pandangan Mu'izzuddin, Idris, dan Nurhayati (2024), manajemen Kesiswaan tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif, tetapi juga harus berpijak pada nilai-nilai moral dan spiritual. Prinsip utama Manajemen Kesiswaan yang bersumber dari Al-Qur'an meliputi:

a. Keadilan *(al adl),* memberikan perlakuan yang setara kepada setiap siswa tanpa diskriminasi.
b. Kejujuran *(ash shidq),* menanamkan nilai integritas dan kebenaran dalam setiap tindakan dan keputusan.
c. Amanah, menjaga kepercayaan yang diberikan baik oleh siswa, orang tua, maupun lembaga pendidikan.
d. Tanggung Jawab *(al mas' uliyyah)*, melaksanakan setiap tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran dan dedikasi.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan sistem yang tertib dan efisien, tetapi juga untuk membangun budaya sekolah yang berlandaskan etika, spiritualitas, dan nilai kemanusiaan. Seperti yang dijelaskan pada al-Quran surat Annisa ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

Artinya: *"SesungguhnyaAllah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha*

Mendengar lagi Maha Melihat."(Q.S An Nisa;58)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa landasan utama manajemen kesiswaan berbasis nilai islam karena mencakup prinsip amanah dalam pengelolaan peserta didik, keadilan dalam perlakuan terhadap siswa, kejujuran dalam pelaksanaan ugas, serta tanggung jawab pendidik dan peserta didik dalam menjalankan kewajibannya.

Pengelolaan siswa yang didasari nilai-nilai keislaman akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta berakhlakul karimah, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

2.1.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penerapan Manajemen Kesiswaan. Disiplin berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan produktif, sehingga seluruh proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Tanpa adanya kedisiplinan, kegiatan sekolah cenderung berjalan tidak teratur dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Menurut Suryosubroto (2019), disiplin siswa mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan pendidikan dalam membentuk karakter dan tanggung jawab peserta didik. Seperti yang dijelaskan pada Al Quran surat Annisa ayat 59:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ
فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu*

beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Sekolah (ulil amri di lingkungan pendidikan) berhak membuat regulasi demi ketertiban. Siswa yang disiplin wajib menaati aturan tersebut selama tidak melanggar syariat, guna menciptakan ekosistem belajar yang kondusif (Daliya n.d.).

Menurut Diana (2024), Sistem Manajemen kedisiplinan di banyak sekolah masih berjalan secara manual dan konvensional, sehingga proses penanganan pelanggaran sering kali terlambat dan kurang efektif. Ia menekankan pentingnya transformasi digital dalam manajemen kedisiplinan melalui penerapan teknologi informasi, salah satunya dengan menggunakan metode *Rapid Application Development* (*RAD*). Dengan adanya sistem berbasis digital, pihak sekolah dapat memantau perilaku siswa secara real-time, mendeteksi pelanggaran lebih cepat, dan memberikan sanksi secara adil serta proporsional. Sistem digital ini juga mempermudah dokumentasi data, transparansi kebijakan, serta komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Menurut Nupusiah, Aditya, dan Dewi (2023), disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, khususnya di sekolah yaitu para siswa agar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapainnya tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

Selanjutnya, Aliyyah et al (2019) menegaskan bahwa pembinaan disiplin siswa merupakan bagian integral dari Manajemen Kesiswaan yang perlu dirancang secara komprehensif sejak awal. Proses ini mencakup penyusunan peraturan sekolah yang jelas, penerapan sanksi yang mendidik, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif. Pendekatan seperti ini bertujuan agar siswa tidak hanya patuh karena takut terhadap hukuman, tetapi juga karena memiliki kesadaran moral untuk bertanggung jawab terhadap

perilakunya.

Sementara itu, Wati dan Farhan (2024), menghubungkan Manajemen Kesiswaan dengan upaya pencegahan perilaku negatif di lingkungan sekolah, seperti *bullying,* ketidaktertiban, dan pelanggaran norma sosial. Melalui pembinaan karakter, layanan konseling, serta pengawasan aktif dari guru Bimbingan Konseling (*BK*) dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sekolah dapat menciptakan budaya disiplin yang berbasis pada empati, penghargaan, dan tanggung jawab sosial. Dengan sistem pengawasan yang terstruktur dan dukungan emosional dari guru, potensi perilaku menyimpang dapat diminimalkan secara signifikan.

Dengan demikian, kedisiplinan siswa tidak hanya terbentuk melalui penerapan hukuman, tetapi juga melalui pendekatan pembinaan karakter, sistem pengawasan yang transparan, dan pemberian apresiasi terhadap perilaku positif**.** Manajemen Kesiswaan yang modern harus mampu menyeimbangkan antara ketegasan dan pembinaan, antara kontrol dan kepercayaan.

Pendekatan semacam ini akan melahirkan budaya sekolah yang tidak hanya tertib, tetapi juga humanis dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Pada akhirnya, disiplin yang tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi akan menjadi modal utama bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang matang, etis, dan berintegritas.

2.1.3 *Bullying*

Bullying yaitu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti seseorang yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini biasanya terjadi berulang dan melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Menurut Nur, dkk (2022) *Bullying* adalah tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, hingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Ada tiga jenis bullying yang terjadi di sekolah, yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis.

Menurut Olweus yang dikutip oleh Kathryn Geldard *bullying* adalah perilaku atau tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, oleh seseorang atau sekelompok orang, dari waktu ke waktu yang dilakukan secara berulang-ulang, terhadap seseorang yang tidak dapat mempertahankan dirinya. David Goodwin mendefinisikan *bullying* dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, yang dilakukan dengan tujuan maupun tanpa tujuan, kepada seseorang yang lebih lemah atau yang memiliki kekuatan lebih rendah daripada dirinya, dan terjadi berulang-ulang.

Bentuk *bullying* yang dialami siswa tidak hanya berupa kekerasan fisik atau verbal, tetapi juga serangan digital seperti penyebaran pesan kebencian, penghinaan, dan perundungan melalui Platform Online. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya kontrol digital dan rendahnya literasi media pada remaja. Selain itu, Afralia, Safitri, dan Sujarwo (2024)) menemukan bahwa meningkatnya *cyberbullying* pada remaja Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan sosial,kecemburuan, anonimitas di media sosial, serta kurangnya empati antar teman sebaya.

Dampak *bullying* di Indonesia tidak hanya dirasakan secara emosional, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental dan risiko munculnya perilaku berbahaya. Selain itu, studi Munthe, Anhar, dan Amos (2025) menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* di masa sekolah berdampak jangka panjang terhadap kepercayaan diri mahasiswa, terutama pada mereka yang menjadi korban ketika berada di tingkat SMP atau SMA.

Larangan Mencela dan Mengolok-olok (Anti-*Bullying*): Ayat Al-Qur'an secara tegas melarang tindakan yang merendahkan martabat orang lain, yang merupakan inti dari perundungan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok- olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.* (QS. Al- Hujurat: 11).

Ayat di atas ini memiliki penjelasan bahwa seseorang dilarang untuk menghina dan merendahkan orang lain, karena tidak bisa dikatakan bahwa orang yang menghina itu lebih baik dari orang yang dihina. Dari ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah SWT secara tegas melarang makhluknya untuk berbuat dzolim kepada orang lain.

Nugraha dan Siroz (2023) menyatakan bahwa strategi pencegahan yang efektif harus melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, konselor, orang tua, hingga teman sebaya. Lingkungan sekolah yang responsif, kurikulum pendidikan karakter, serta pelatihan literasi digital menjadi faktor penting untuk mengurangi risiko *bullying*. Selaras dengan itu, Hikmat dan rekan-rekan (2024) dalam kajiannya menunjukkan bahwa intervensi

edukatif, konseling psikologis, dan kebijakan anti-*bullying* terbukti efektif dalam mencegah kekerasan dan perundungan di kalangan remaja Indonesia. Dengan demikian, *bullying* di Indonesia dipandang sebagai fenomena kompleks yang melibatkan faktor personal, sosial, digital, dan institusional, sehingga membutuhkan pendekatan pencegahan yang komprehensif.

2. 2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rosna Wati pada tahun 2024 dengan judul " Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam upaya pencegahan kasus perundungan di SMP Rimba Teruna kota Bogor. Hasil dari penelitian ini yaitu:

a. SMP Rimba Teruna kota Bogor Dalam Perencanaan sekolah mempunyai beberapa pertimbangan dalam penerimaan siswa guna mencegah perilaku perundungan calon siswa harus menunjukkan catatan kelakuan baik.
b. SMP Rimba Teruna kota Bogor Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa secara akademik dengan pendekatan secara klasikal seperti mengajar di kelas yang menanamkan nilai moral dan karakter dan Pembinaan secara non akademik yaitu dengan kegiatan keagamaan.
c. SMP Rimba Teruna kota Bogor Evaluasi dilakukan dalam forum antara waka kesiswaan, wali kelas, dan guru. Ukuran keberhasilan dari evaluasi yaitu kegiatan kegamaan berjalan lancar, tidak ada lagi senioritas, kasus bullying dari tahun ke tahun semakin menurun.

Penelitian yang di lakukan oleh Ani Apiyani pada tahun 2024 dengan judul " Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen

Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan beberapa program kegiatan sekolah tersebut semuanya berjalan dengan baik sesuai jadwal, tujuannya adalah memperkuat sikap dan karakter disiplin peserta didik. Manajemen Kesiswaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis pada sebuah organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga Manajemen Kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa, serta tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam lingkup sekolah.

Penelitian yang di lakukan oleh Lini Safira pada tahun 2025 dengan judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu" penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan di madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (*DDI*) Palu dan meningkatkan kedisiplinan siswa saat dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad DDI Palu. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad DDI Palu mencakup berbagai kebijakan yang mengatur disiplin siswa, pengawasan yang konsisten, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengoptimalkan interaksi antara guru, siswa, serta orang tua. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak madrasah lebih mengoptimalkan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan kualitas

belajar siswa.

Penelitian yang di lakukan oleh Saiful Falah, Muhamad Kosasih, pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor" penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Smp Terpadu Al Ma'arif telah berjalan dengan cukup baik, mulai dari orientasi, bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik. Hal ini diketahui dari data yang diperoleh dari 67 responden melalui penyebaran angket atau kuesioner dengan menggunakan rumus product moment.

Penelitian yang di lakukan oleh Mukhlisa Idris, Sitti Habibah , Muhammad Ardiansyah pada tahun 2023 dengan judul "Manajemen Peserta Didik Di Sma Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo (Studi Tentang Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik)" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara merumuskan tata tertib sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun Penelitian	Link	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosna Wati pada tahun 2024 dengan judul " Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor"	https://ojs.unida.info/index.php/karimahtauhid/article/view/13520/5244	SMP Rimba Teruna Kota Bogor melakukan perencanaan dalam menerima siswa baru, pelaksanaan pembinaan, dan mengevaluasi. Guna untuk meningkatkan manajemen kesiswaan dalam pembinaan dan untuk pencegahan bullying	1. persamaan terletak pada manajemen kesiswaan dalam pembinaan untuk mencegah bullying 2. peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif	Disini membahas tentang perencanaan untuk pencegaahan bullying. Sedangkan peneliti membahas a pembinaan kedisiplinan untuk mencegah bullying
2	Ani Apiyani pada tahun 2024 Dengan	https://jurnal.rak	Manajemen kesiswaan suatu proses kegiatan yang	1. persamaan terletak pada manajemen kesiswaan dalam	Disini membahas kedisiplinan peserta

	judul “ manajemen kesiswaan dalam meningkatk an kedisiplinan peserta didik sekolah dasar”	eyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/263/313	dilakukan untuk menjalankan suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis pada sebuah organisasi. Dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien, jadi manajemen kesiswaan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa	pembinaan kedisiplina n 2. penelit i menggunak an metode kualitatif deskriptif	didik, sedangkan peneliti membahas pembinaan kedisiplinan untuk mencegah bulllying
3	Lini Safira pada tahun 2025 dengan judul “Implementasi Manajemen	https://repository.uindatokara	manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad DDI Palu mencakup	1. mengunakan metode kualitatif deskritif 2. menjelaskan manajemen	Menjelaskan perencanaan kedisiplinan siswa sedangkan Penelitii

	Kesiswaan Dalam Meningkatk an Kedisiplina n Siswa D i Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi) Palu”	ma.ac.id/id/eprint/4016/1/lini%20safira%20skripsi%202025.pdf	berbagai kebijakan yang mengatur disiplin siswa, pengawasan yang konsisten, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengoptimalk an interaksi antara guru, siswa, serta orang tua.	kesiswaan untuk meningkatk an kedisiplina n	membahas manajeme n pencegaha n untuk pembinaa n pencegaha n bullying
4	Saiful Falah, Muhamad Kosasih, pada tahun	View of Peng	pelaksanaan manajemen kesiswaan di Smp Terpadu Al Ma’arif telah berjalan	persamaa n terletak pada	Perbedaan nya pada metode

	2023 dengan judul "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor"	aruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor	dengan cukup baik, mulai dari orientasi, bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik.	manajemen kesiswaan yang mementingan kedisiplinan	penelitian nya yang mengguna kan kuantitatif sedangkan peneliti mengguna kan kualitatif
5	Mukhlisa Idris, Sitti Habibah , Muhammad Ardiansyah pada tahun 2023 Dengan judul"Manajemen Peserta Didik Di	manajemen peserta didik di sma negeri 6 wajo kabupaten	perencanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara merumuskan tata tertib sekolah sesuai	1. Persamaannya terletak pada studi kasus tentang pembinaan kedisiplinan 2. dan mengguna kan	Perbedaan nya pada manajemen nya peserta didik, tetapi peneliti membahas manajemen kesiswaan

	Sma Negeri 6 Wajo Kabupaten Wajo (Studi Tentang Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik)	wajo (studi tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik) | idris | jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK 2 P)	dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik.	metode kualitatif	

Sumber: Olahan Peneliti, Desember 2025

2.3 Alur Pikir Penelitian

Manajemen Kesiswaan yaitu aspek yang kristal bagi suatu institusi pendidikan, karena proses yang di mulai dari penerimaan siswa sampai mereka menyelesaikan pendidikan adalah bagian dari kegiatan Manajemn Kesiswaan. Oleh sebab itu, sebuah institusi pendidikan perlu mengelola manajemen tersebut dengan benar, dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kedisiplinan belajar sangat penting karena karena sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa memiliki tujuan agar dapat menjaga dari prilaku menyiimpang dan hal-hal yang dapatmenghambat atau menggangu kelancaran proses belajar mengajar, juga dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta terbiasa mengontrol setiap tindakannyasehingga akan membentuk ciri-ciri yang berbeda. Disiplin merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik tuntutan dari diri sendiri atau dari lingkungannya.

Dalam lingkup sekolah, pencegahan bullying sangat berkaitan dengan Manajemen Kesiswaan, terutama dalam hal pembinaan kedisiplinan. Strategi pencegahan dapat diwujudkan melalui langkah primer, skunder dan tersier. Seperti pembentukan budaya saling menghormati, penerapan aturan, pendampingan atau konseling, dan pembinaan. Manajemen Kesiswaan memiliki tujuan untuk membangun iklim sekolah yang tertib, aman dan mendukung karakter yang positif. fungsi manajemen kesiswaan yaitu sebagai wadah untuk iswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Pencegahan bullying dapat berjalan lebih efektif sekaligus menumbuhkan kedisiplinan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik.

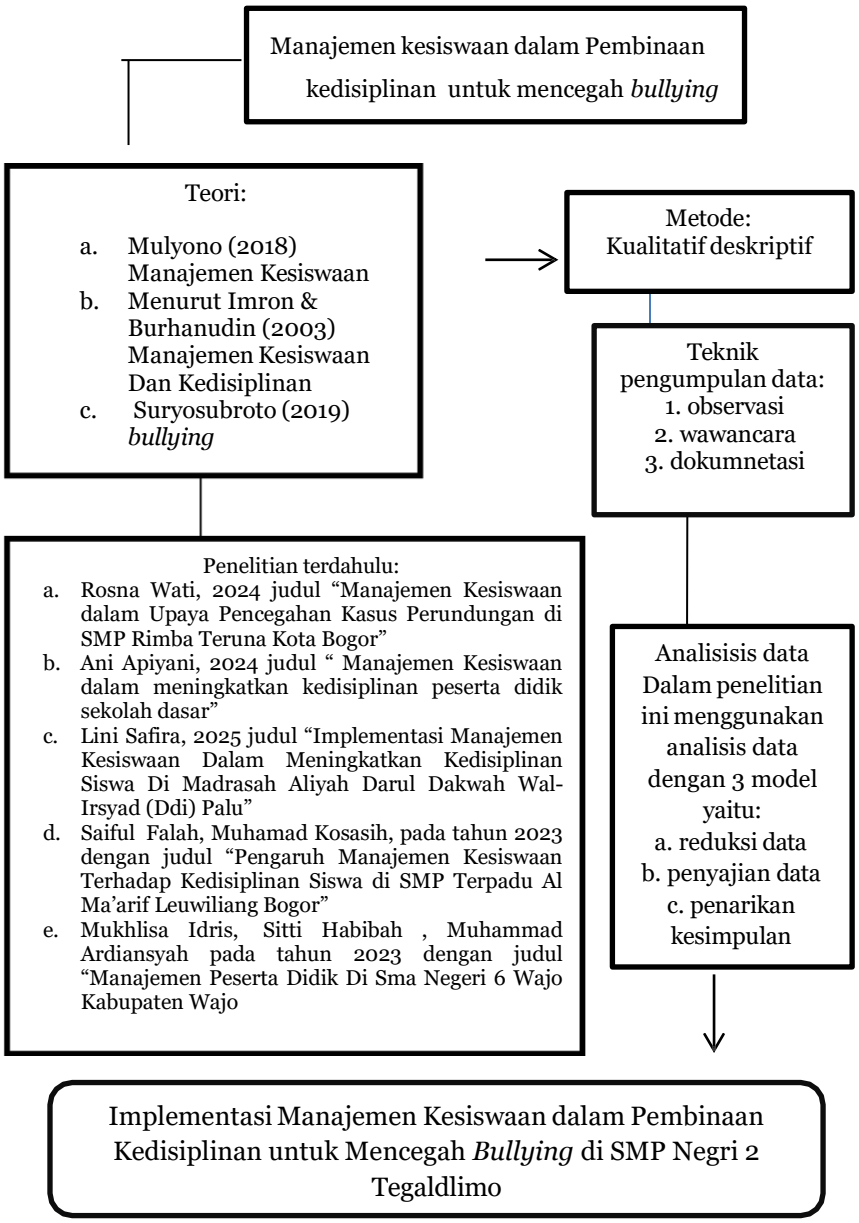

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Yaitu seperti memahami fenomena mengenai apa yang di alami subjek penelitian atau studi tentang keadaan benda alam dan penyediaan data-data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang lain serta prilaku yang dapat diamati. Peneliti ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang berfungsi, bukan angka. Karena ini termasuk dalam penelitian secara langsung. Jadi peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Creswell dalam Subagyo dan Kristian (2023) penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu di paparkan dalam rangkaian kata, memberikan data rinci dari sumber informasi terpercaya. Jenis penelitian ini bisa dikumpulkan dalam beberapa cara seperti wawancara, adanya dokumentasi kegiatan, observasi, serta fokus diskusi. Eksplorasi subyektif lebih bersifat ilustrasi dimana setiap informasi yang dikumpulkan adalah sebagai cerita atau gambar, sehingga lebih menekankan pentingnya. Peneliti mengumpulkan beberapa data berupa kata-kata, dan kemudian di sajikan dalam bentuk narasi dalam setting yang berfokus pada satu isu dan cara isu tersebut memberi makna pada hasil penelitian ini.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu metode atau prosedur yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, menghasilkan data deskriptif berupa dari ucapan, tulisan, dan prilaku subjek yang diamati, dan berfokus pada permasalahan sosial dan kemanusiaan dengan pendekatan

naturalistik tanpa adanya mengubah kondisi objek penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu di SMPN 2 Tegaldlimo, yang bertempat di desa Kali Pait Tegaldlimo Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah memiliki program Manajemen Kesiswaan yang berjalan aktif serta mengembangkan berbagai upaya pembinaan kedisiplinan sebagai bagian dari pencegahan prilaku *bullying*. Sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti. Waktu penelitian berlangsung selama dimulai bulan Januari sampai bulan Maret 2026. Untuk mengali informasi secara mendalam yang terkait dengan pengelolaan Manajemen Kesiswaan dalam pembinaan disiplin untuk mencegah adanya *bullying* bagi peserta didik.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen,* berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya Waruwu (2024). Kehadiran peneliti terutama saat berada di lokasi adalah sangat penting dan di perlukan secara optimal. Karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang akan di teliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun ke lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan data yang akan di butuhkan.

Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan autentik melalui dengan cara berinteraksi langsung dengan pihak-pihak yang terkait seperti guru, siswa, dan pengelola lembaga. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diawali dengan pertemuan dengan pihak lembaga pendidikan tepatnya di SMPN 2 Tegaldlimo, kemudian meminta izin dan

permohonan untuk melaksanakan penelitian, dilanjut dengan pengumpulan data dan persyaratan yang diperlukan untuk mengharuskan kehadiran peneliti di SMPN 2 Tegaldlimo Banyuwangi.

3.4 Informan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menjaga objektivitas, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, serta mematuhi etika yang sangat esensial untuk mendapatkan akses dan kerja sama yang baik. supaya penelitian agar mendapatkan data yang diperoleh valid, akurat,dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang utama yang di peroleh dari berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah, mulai dari pemegang otoritas tertinggi seperti: Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dewan guru dan siswa.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data Primer yaitu jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok Sulung dan Muspawi (2024). Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey yaitu metode yang mengumpulkan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis Islamy (2019).

   Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain) (Data n.d.). Data sekunder ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip atau data dokumentar yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kedisiplinan untuk Mencegah *Bullying*. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang prestasi di lembaga ini.

3. 6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data di mulai dari kontak awal kepada subjek di lapanangan guna menumbuhkan rasa percaya, kemudian di lanjutkan melalui wawancara secara mendalam atau terstruktur, observasi partisipatif dan studi dokumen secara bersamaan sampai mencapai titik saturasi data Achjar et al (2023). Penggumpulan Data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau Pengamatan yaitu perhatian yang terfokus terhadap kejadian gejala, atau sesuatu Mappasere dan Suyuti (2019). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. manfaat metode observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh (Dan n.d.). melalui observasi peneliti dapat melihat langsung proses pengelolaan siswa, penerapan aturan disiplin, respon dari siswa dan guru, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program pencegahan bullying.

Secara umum Observasi juga membantu mengidentifikasi pola prilaku yang mungkin tidak didasari oleh subjek, sehingga memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan program yang berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan untuk Mencegah *Bullying* Di SMPN 2 Tegaldlimo.

2. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber untuk menggali informasi yang detail, kontekstual, dan mendalam dari pengalaman, opini, serta persepsi responden. Teknik ini ideal untuk studi pendahuluan guna identifikasi masalah penelitian atau eksplorasi hal-hal yang lebih dalam, karena memungkinkan dialog fleksibel dan penyesuaian pertanyaan berdasarkan respons. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah,wks kesiswaan, guru bagian konseling (*BK*), salah satu guru dan siswa untuk memperoleh perspektif komprehensif tentang penerapan Manajemen Kesiswaan dan pembinaan disiplin dalam pencegahan *bullying*. Wawancara ini menghasilkan data tentang strategi, hambatan, serta pandangan pelaku pendidikan dan siswa terhadap keefektifan program serta dinamika sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk data dari dokumentasi, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Dalam hal dokumen sugiono mengutip *Bogdan* menyatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belieg"*

Untuk melengkapi sebuah metode observasi dan wawancara, peneliti akan melakukan metode dokumentasi. Karena metode ini penting untuk menyakinkan hasil penelitian. Dengan dokumentasi pula peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat. Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancarayang sudah di lakukan. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan sebanyak banyaknya dokumen untuk mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen sebanyak mungkin guna memperkaya data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi menyediakan konteks historis dan bukti empiris tentang Manajemen Kesiswaan, pembinaan disiplin, serta upaya pencegahan *bullying,* termasuk kebijakan sekolah, catatan kegiatan, dan laporan insiden yang memperkuat analisis serta kesimpulan secara komprehensif.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu Pengamatan dan Triangulasi. Ketekunanan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak di gunakan dalam penelitian. Melalui pengamatan seseorang peneliti bisa memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkan nya menjadi sebuah data penelitian. Triangulasi diartikan sebagai tekik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pegempulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi sumber atau Informan yang dimaksudnya data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan teknik ini, data yang diperoleh dari wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi atau. Oleh karena itu menurut Sugiyono (2020:125) membagi metode keabsahan data menjadi beberapa kategori

1. Triangulasi Teknik yaitu menggunakan Teknik Pengumpula data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangualsi Sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

Jadi dapat di simpulkan dalam penelitian ini peneliti di tuntut untuk fokus mengamati setiap kejadian, kejadian yang terjadi di lapangan. Seorang peneliti akan mengevaluasi isu dan teori yang ada dalam penyelidikan ini. Agar semua data-data yang di dapat mampu disusun secara sitematis.

3. 8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:130) menjelaskan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehinga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

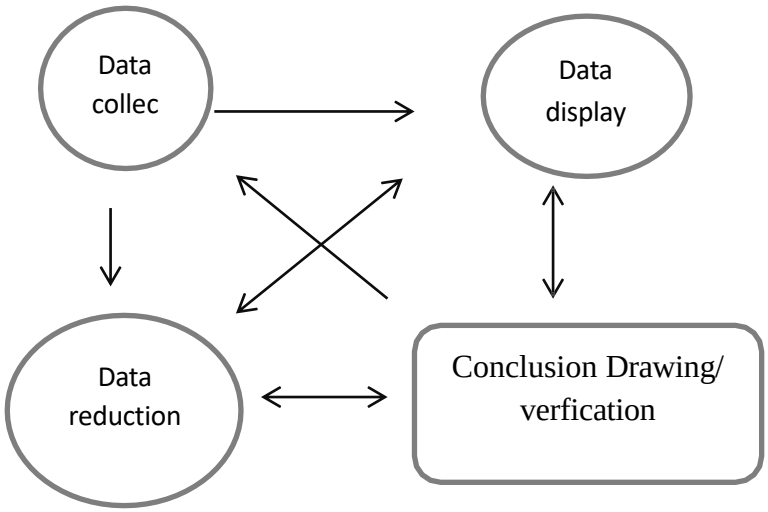

Gambar 3.1 Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti mengunakan analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020: 135) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ ferification*.

1. Data Collec *(pengumpulan data)*

   Data Collection adalah proses sistematis untuk mencari, mengumpulkan, dan menggali data atau informasi dari lapangan (sumber data) guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data mentah sebanyak-banyaknya yang bersifat mendalam dan natural (apa adanya).

2. Reduksi Data *(data reduction)*

   Reduksi Data yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal –hal yang penting, di cari tema, dan polanya Sugiyono (2020:135). Dengan adanya reduksi data dalam meneliti, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan relativ beragam dan bahkan ada yang rumit. Dengan menggunakan redaksi data, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data.
3. Penyajian Data *(data display)*

   Setelah data sudah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu dengan Mendisplaykan Data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penyajian data, peneliti bisa menggunakan dalam bentuk penyajian, dari tabel, grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.
4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verfication*)

   Conclusion Drawing/ Verfication yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi atau langkah penutup dalam model. Kesimpulan awal lyang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan tiddak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnnya. Proses ini memcatat gagasan awal sejak pengumpulan data, mengujinya denga bukti tambahan, serta menyempurnakannya hingga temuan konsisten, sambil menghindari subjektivitas melalui refleksi kritis dan konfirmasi silang.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil Sekolah

SMP Negri 2 Tegaldlimo adalah salah satu dari 2 SMP Negri yang ada di Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, kode post 68484, dan NPSN 20525639. Letak sekolah SMP Negri 2 Tegaldlimo berada di Desa Kalipait, berbatasan dengan Desa Kendalrejo, berdekatan dengan Taman Nasional Alas Purwo dan Pantai Plengkung atau yang biasa di kenal dengan G-Land tempat surving dunia. Dan berada di tengah-tengah persawahan/perkebunan warga yang asri dan sejuk sehingga sangat nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran.selain itu dan ada juga ada beberapa pemukiman warga di sekitar sekolah.

Sekolah SMP Negri 2 Tegaldlimo merupakan sekolah menegah pertama negri yang berlokasi di jalan Purwo Kalipait Tegaldlimo. Dan didirikan pada tanggal 5 Januari 1999 dan telah diakreditasi A berdasarkan SK No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 17 November 2017. SMP Negri 2 Tegaldlimo menjalankan proses pembelajaran dengan sistem pagi selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan dan memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

SMP Negri 2 Tegaldlimo sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di wilayah sekitar, dengan potensi wilayah/letak di ujung timur Pulau Jawa dengan jarak dari ibu kota Kabupaten Banyuwangi sekitar 65 km. Dan luas tanah SMP Negri 2 Tegaldlimo mencapai kurang lebih 10.000 m^2, luas bangunan 6325 m^2. SMP N 2 Tegaldlimo memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang sudah memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut antara lain: ruang belajar 15 ruang, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, Ruang lobi, ruang satpam, ruang komite laboratorium IPA, Perpustakaan, Laboratorium komputer, ruang BK dengan dilengkapi fasilitas tambahan seperti: aula, Mushola, Kopsis, UKS,

Geopark, kantin, kamar mandi/WC Peserta didik, dan jaringan internet sebagai fasilitas sekolah untuk mengakses infomasi positif yang dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran peserta didik. selain itu SMP Negri 2 Tegaldlimo juga memiliki lapangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti sepak bola, voly, badminton dan basket, serta di lengkapi tempat parkir guru dan siswa.

4.1.2 Visi dan Misi

A.Visi

Visi SMP Negri 2 Tegaldlimo adalah: *"Terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan"*. indikator visi SMPN Negri 2 Tegaldlimo:

a. Keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
b. Kewargaan
c. Penalaran kritis
d. Kreativitas
e. Kolaborasi
f. Kemandirian
g. Kesehatan
h. Komunikasi

B. Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar pancasila, maka SMP Negri 2 Tegaldlimo menetapkan misi sekolah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan
b. Menumbuh kembangkan moderasi beragama
c. Melaksanakan gerakan literasi digital
d. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik
e. Mengembangkan gerakan siswa asuh sebaya (SAS)
f. Melaksanakan pembelajaran mendalam
g. Mengembangkan gerakan sekolah sehat (GSS)
h. Melaksanakan pembelajaran berbasis inforasi teknologi(IT)

4.1.3 Stuktur Organisasi

Tabel 4.1 srtuktur organisasi sekolah SMP Negri 2 Tegaldlimo

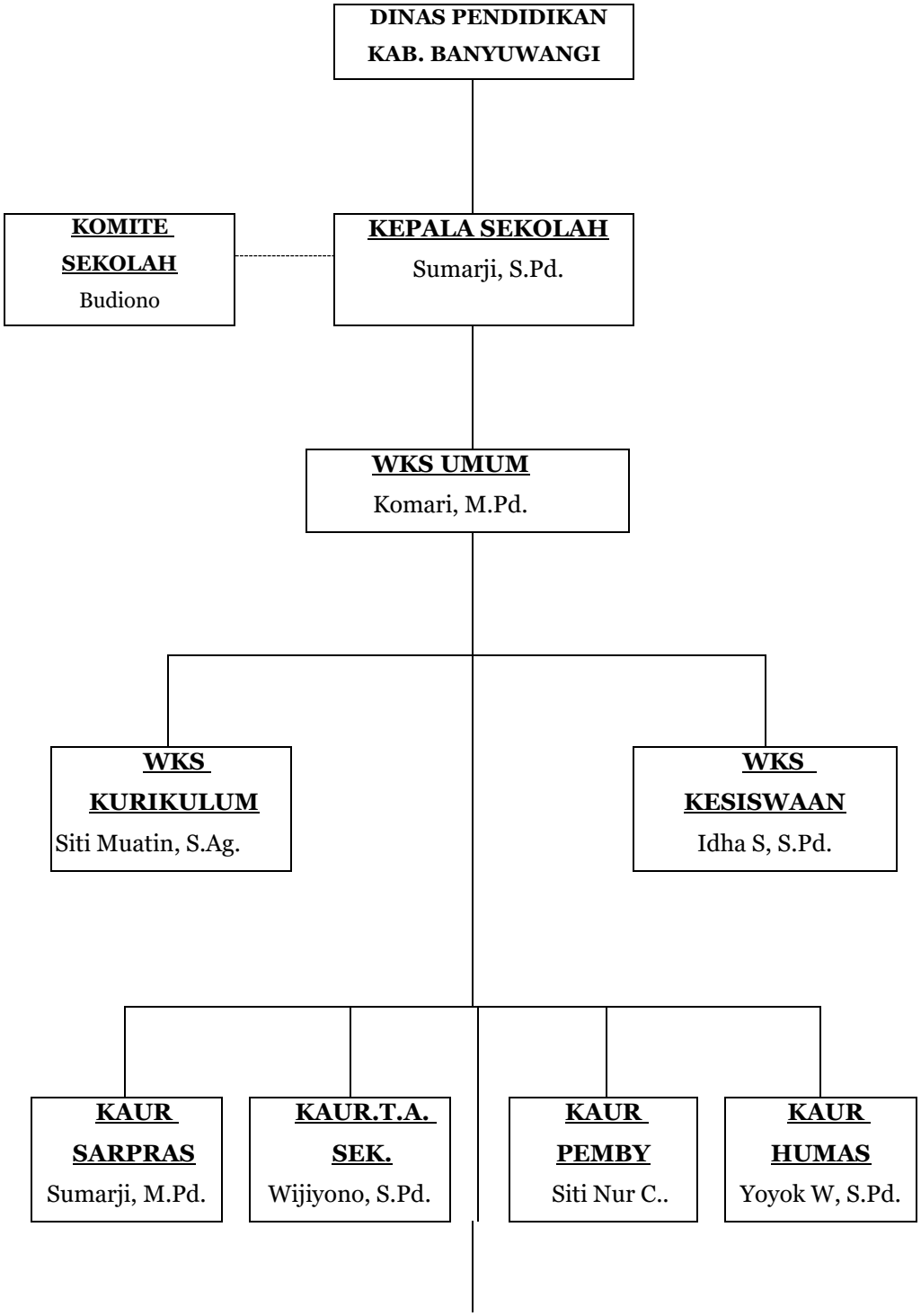

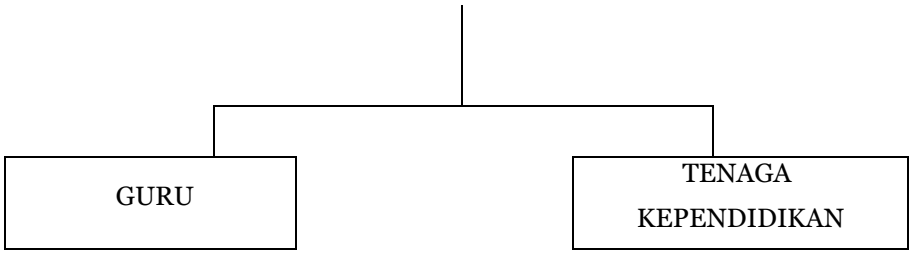

Keterangan :

WKS : Wakil kepala sekolah

KAUR PEMBY : Kepala urusan pembiayaan

KAUR T.A. SEK : Kepala urusan tenaga administrasi sekolah

Garis komando

Garis Koordinasi

4.1.4. Daftar guru

Tabel 4.2 daftar guru yang ada di SMP Negri 2 Tegaldlimo

NO	NAMA GURU	NIP
1.	Sumarji, S. Pd	197505312007011004
2.	Dra. Sumarliyah,	196807071997032007
3.	Winarto, S. Pd	196707291991031005
4.	H. Ma'mun Hadi, S. Pd	196702081995121002
5.	Sumarji, M. Pd	196705052005011012
6.	Imam Santoso, M. Pd	196904201999031007
7.	Idha Setyawati, S.Pd	196912272005012010
8.	Yoyok Winaryoko, S. Pd	197108032006041023
9.	Siti Yulaikha, S.Pd	198005252006042042
10.	Ninik Setyorini, S.Pd	197111082008012018
11.	Drs. Suroto	196604062008011012
12.	Komari, M.Pd	196803092008011016
13.	Supriyadi, S.Pd	196803282008011007
14.	Sukamto, S.Pd	196909102008011031
15.	Siti Muatin, S.Pd	197410082014072001
16.	Siti Masurin, S.Pd	197210262014072001
17.	Idayanti Hm, Se	197607072014072005
18.	Riski Medani Inf, S. Pd	1988102720190310029
19.	Dedi Yoga Rinata, S.Pd. H	198809102019031003
20.	Evie Tristianasari, S.Pd	198904182020122005
21.	Leni Eko Rahayu, S.Pd	198210212014072003
22.	Drs. Ahmadi	196702102021211001
23.	Tita Pakarti, S.Pd	198806292022212004
24.	Arga Algus Diawang, S.Pd	199412252022211002
25.	Faridatulumah, S.Ag	197012292024212001
26.	Ita Pujiati, S.Pd	
27.	Dinanti Shela Mahasiswi, S.Pd	

28.	Tri Utami Setyowati, S.Pd	
29	Siti Nur Cholifah	1976060112014072005
30	Selamet Supriyanto	

4.1.5. Ruang Kelas

Tabel 4.3 ruang kelas yang ada di SMP Negri 2 Tegaldlimo

Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
Ukuran 7x9 m² (a)	Ukuran > 63 m² (b)	Ukuran < 63 m² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
16 ruang	-	-	16 ruang	-	16 ruang

4.1.6. Data Siswa

Tabel 4.4 data siswa SMP Negri 2 Tegaldlimo

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Siswa	Jml Romb. Belajar
Tapel. 2025/2026	160 org	5 rbl	190 org	5 rbl	204 org	5 rbl	554 org	15 rbl

4.1.7. Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk strategi yang dilakukan sekolah untuk mencapai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh guru atau tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya
2. Kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan secara terjadwal, dalam 1 minggu terdapat satu kalipertemuan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler
3. Setiap pembina diwajibkan untuk membuat program perencanaan kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut yang di laporkan secara berkala kepada kepala sekolah melalui wakasek kesiswaan
4. Mengikuti kegiatan l ditingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional maupun internasionaldengan persetujuan kepala sekolah, wakasek kesisaan dn pembina
5. Melakukan kerjasama denga pihak lainuntuk pembinaan lanjutan bagi peserta yang berhasil lolos lomba ke tingkat provinsi, nasional dan internasioanal

Berikut ini jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negri 2 Tegaldlimo:

a. Pramuka
b. PMR
c. Bola Voly
d. Sepak Bola
e. Seni Desain Ilustrasi
f. Seni Pantomim

g. Seni Teater
h. Seni Tari
i. Gamelan
j. Bela Diri Tapak Suci

4.1.8. Kondisi Sarana Dan Prasarana

SMP Negeri 2 Tegaldlimo memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta mendukung berbagai kegiatan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa serta memotivasi mereka agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sopian (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menunjang tercapainya prestasi belajar. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas yang memadai di SMP Negeri 2 Tegaldlimo menjadi faktor pendukung utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

1. Ruang Kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Laboratorium IPA
4. Laboratorium Komputer
5. Ruang Keterampilan / Aula Sekolah
6. Mushola
7. Koperasi Siswa / Kantin Sekolah
8. Lapangan Upacara
9. Ruang Tata Usaha (TU)
10. Ruang Guru
11. Taman Sekolah

12.Ruang Geoprak

4.1.9. Prestasi Sekolah

Tabel 4.5 prestasi yang ada di SMP Negri 2 tegaldlimo

NO	NAMA PERLOMBAAN	PENYELENGGARA	HARI/TANGGAL	TEMPAT	KETERANGAN JUARA
1	Kejuaraan pen pencak silat panji laras festival open competition 1 tahun 2025	IPSI Kabupaten Banyuwangi	Minggu,14 September 2025	Aula Cluring waterpark Banyuwangi	Juara 1 seni tunggaltangan kosong putri tingkat pra remaja
2	Kejuaraan pencak silat panji laras festival open competition 1 thun 2025	IPSI Kabupaten Banyuwangi	Minggu,14 September 2025	Aula Cluring waterpark Banyuwangi	Juara 2 seni tunggaltangan kosong putra tingkat pra remaja
3	Pekan seni pelajar SMP Tahun 2025	Dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi	Rabu,24 September 2025	SMPN 2 Genteng	Juara 1 lomba seni lukis poster
4	Pekan seni pelajar SMP	Dinas pendidikan	Rabu,24 September	SMPN 2 Genteng	Juara 3 lomba

	Tahun 2025	kabupaten Banyuwangi	2025		seni lukis poster
5	Pekan seni pelajar SMP Tahun 2025	Dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi	Rabu,24 September 2025	SMPN 2 Genteng	Juara 1 lomba seni tari tradisional (beregu)
6	Pekan seni pelajar SMP Tahun 2025	Dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi	Rabu, 24 September 2025	SMPN 2 Genteng	Juara 1 lomba seni teater tradisi (beregu)
7	Kejuaraan tapak suci piala rektor UNMUH open competition	Pimpinan Derah Muhamadiyah Banyuwangi	Jumat-Sabtu 10,11 Oktober	SMKM 2 Genteng	Juara 1 tading kelas kelas E SMP Putri pesilat terbaik pra remaja
8	Kejuaran tapak suvi piala rektor UNMUH	Pimpinan Daerah Muhamadiyah Banyuwangi	Jumat-Sabtu 10,11 Oktober	SMKM 2 Genteng	Juara 1 tading kelas kelas E

	open competition				SMP Putri pesilat terbaik pra remaja
9	Kejuaraan tapak suci piala rektor UNMUH open competition	Pimpinan Daerah Muhamadiyah Banyuwangi	Jumat-Sabtu 10,11 Oktober	SMKM 2 Genteng	Juara 2 tading kelas kelas P SMP Putri
10	Kejuaraan tapak suci piala rektor UNMUH open competition	Pimpinan Daerah Muhamadiyah Banyuwangi	Jumat-Sabtu 10,11 Oktober	SMKM 2 Genteng	Juara 3 tading kelas kelas di SMP Putri
11	Kejuaraan tapak suci piala rektor UNMUH open competition	Pimpinan Daerah Muhamadiyah Banyuwangi	Jumat-Sabtu 10,11 Oktober	SMKM 2 Genteng	Juara 3 seni tunggal SMP Putri
12	Lomba bercerita dalam rangaka bulan bahasa tahun 2025	Dinas pendidikan kabupaten Banyuwangi MGMP Bahasa Indonesia	Sabtu 18 Oktober 2025	SM Muhammadiyah 2 Genteng	Juara 1 lomba bercerita
13	Lomba	Dinas	Sabtu 18	SMM 2	Juara 2

	olimpiade bahasa dalam rangka bulan bahasa tahun 2025	pendidikan kab. Banyuwangi MGMP bahasa Indonesia	Oktober 2025	Genteng	lomba olimpiade bahasa indonesia

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo Banyuwangi. Sekolah ini berupaya membentuk karakter siswa melaluipenerapan kedisiplinan serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk keperluan menyajikan data atau menjelaskan data yang peneliti peroleh dari objek penelitian di SMPN 2 Tegaldlimo.

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah agar dapat berjaan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kesiswaan diperlukan untuk mengatur berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk dalam hal pembinaan kedisiplinan. Selain itu, manajemen kesiswaan juga berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mengetahui kontribusi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber berikut ini.

Membekali peserta didik dengan tempat dan sarana untuk mengembangkan minat dan bakatnya adalah salah satu tugas manajemen kesiswaan. Sesuai dengan yang diungkapkan bapak kepala sekolah bapak Sumarji S.Pd, terkait manajemen kesiswaan sangat penting untuk pembinaan kedisiplinan dan mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo dengan mengatakan:

"secara umum bagian kesiswaan memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda, yaitu mengatur seluruh aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka diterima di

sekolah hingga menyelesaikan pendidikan hal ini mencakup proses penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa belajar, hingga kelulusan." (Jumat, 06 Februari 2026)

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan mencakup mengelola semua peserta didik, mulai dari masuk hingga lulus. Ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan melibatkan administrasi dan pembinaan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Sekolah dapat mengarahkan prilaku siswa ke arah yang lebih positif, khususnya dalam membangun sikap disiplin, melalui Pengelolaan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif untuk mencegah *bullying* di sekolah adalah dengan memberikan instruksi disiplin yang dilakukan secara teratur. Selain itu, wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menambahkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan mencakup pembinaan karakter dan kedisiplinan selain pengelolaan data siswa. Upaya ini dicapai melalui penerapan tata tertib sekolah yang jelas dan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sumarji selaku bapak kepala sekolah SMPN 2 Tegaldlimo mengatakan:

"Pelaksanaan manajemen kesiswaan tidak hanya sebatas mengatur data siswa, tetapi juga melakukan pembinaan. Contohnya melalui penerapan aturan sekolah, pengawasan terhadap kedisiplinan siswa, serta pembinaan karakter. Jika ada pelanggaran, kami memberikan sanksi yang bertujuan untuk mendidik, bukan sekadar menghukum." (Jumat, 06 Februari 2026)

Lebih lanjut, narasumber mengatakan bahwa mencegahan *bullying* juga menjadi bagian penting dari program pendidikan. Sekolah secara teratur mengajarkan siswa tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya saling menghargai satu sama lain. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sumarji selaku kepala sekolah:

"Dalam upaya mencegah bullying, sekolah memberikan sosialisasi kepada siswa tentang dampak buruk bullying dan

pentingnya sikap saling menghormati. Selain itu, guru juga turut berperan dalam mengawasi perilaku siswa di lingkungan sekolah." (Jumat, 06 Februari 20026)



Gambar 4.1 Kegiatan jumat karakter bersih sungai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari SMPN 2 Tegaldlimo. Peneliti menemukan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya membantu mengatur kegiatan siswa, tetapi juga membangun kedisiplinan dan karakter mereka. Melalui program pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman, tenang, dan nyaman bagi semua orang. sehingga dapat mengurangi terjadinya *bullying* yang terjadi di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi dalam pembinaan kedisiplinan siswa dan upaya untuk pencegahan *bullying*. Meskipun dengan demikian, masih ada kendala yang ditemukan. Sehubungan dengan hal ini SMPN 2 Tegaldlimo sudah merencanakan dengan baik setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

4.2.1 Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Yang Diterapkan Untuk Mencegah *Bullying* Di SMPN 2 Tegaldlimo

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, manajemen kesiswaan di SMPN 2 Tegaldlimo memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan siswa sebagai upaya pencegahan *bullying*. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Salah satu strategi utama adalah perencanaan program kesiswaan yang terarah. Pihak sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, menyusun program pembinaan kedisiplinan yang terintegrasi dalam kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Dan perencanaan kegiatan kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMPN 2 Tegaldlimo bisa dilihat sejak tahap awal perencanaan yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Dalam hal ini peneliti mewancarai bapak Sumarji selaku kepala sekolah yang mengatakan:

> *"pada awal tahun ajaran baru, sekolah menyusun program kesiswaan melalui rapat bersama Wakil kepala sekolah, guru BK, dan dewan guru. yang membahas program jangka pendek, jangka panjang, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Setelah semua pihak sepakat maka disosialisasikan kepada siswa dan wali murid agar dapat dipahami dan dilaksanakan bersama." (Jumat, 06 Februari 2026)*

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Idha Setyawati mengatakan:

> *" disini itu sebelum memasuki tahun ajaran baru tentu saja ada perencanaan untuk program siswa dalam mendisiplinkan siswa selalu dilakukan setiap tahunnya, dengan melalui rapat rutinan yang dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah bapak Sumarji yang membahas tentang peraturan-peraturan Kami menyusun program kesiswaan setiap awal tahun ajaran." (Jumat, 06 Februari 2026)*

Jika dilihat dari beberapa wawancara, penulis dapat memahami bahwa kepala sekolah berkoordinasi dengan dewan pengajar dan staf bagian kesiswaan untuk membuat peraturan program. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan telah menerapkan pembinaan kedisiplinan dengan cara yang direncanakan. Program ini mencakup kegiatan seperti membiasakan kegiatan positif seperti apel pagi, pembiasaan berdoa bersama, serta kegiatan literasi yang bertujuan menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa sejak dini.

Program yang direncanakan juga digunakan secara teratur dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Siswa dan guru aktif mengawasi dan membimbing siswaa untuk mematuhi aturan. diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan sikap disiplin dalam diri mereka melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Siswa yang mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan ini dapat mengurangi prilaku menyimpang seperti *bullying* karen mereka menjadi terbiasa berada dalam lingkungan sekolah yang tenang, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan yang di ungkapkan oleh bapak Sumarji, yang menyatakan bahwa:

“ sekolah sudah mempunyai aturan yang jelas, dan aturan tersebut disosialisasikan secara rutin dan itu selalu disampaikan kepada siswa dan wali murid, baik pada saat awal masuk sekolah atau MPLS dan juga diingatkan terus menerus saat kegiatan upacara” (Jumat, 06 Februari 2026)

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dan orang tua bekerja sama untuk membuat peraturan yang mengarap kedisiplinan di sekolah. Untuk mempermudah dalam menertibkan siswa kepala sekolah membentuk tim guru piket untuk mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Zulaikha dalam wawancara yang telah dilakukan, bahwa:

“disini untuk kedisiplinan peserta didik ada petugas guru piket yang mengatur kedisiplinan siswa. Mulai dari siswa masuk sekolah sampai pulang sekolah. Guru piket juga bertugas menjaga pintu gerbang untuk menyambut siswa, bila ada yang terlambat datang ke sekolah dan ada siswa yang keluar maka guru piket yang mengizinkannya.” (kamis, 05 Februari 2026)

Dari hasil wawancara di atas tugas guru piket yaitu menjaga kedisiplinan siswa yang melanggar. Di SMPN 2 Tegaldlimo jika di temukan pelanggaran tata tertib di sekolah maka akan ditegur dan diberi arahan, dan layanan konseling. Hal ini dimaksudkan dengan bertujuan upaya yang bertujuan agar siswa menyadari kesalahan dan efek jera kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak mengulangi prilaku yang menyimpang. Sehingga peserta didik yang akan melanggar peraturan yang ada di sekolah akan pikir-pikir terlebih dahulu sebelum melanggar tata tertib yang ada di sekolah.



Gambar 4.2 Penyambutan guru piket digerbang

Seperti yang di ucapkan oleh bapak Sumarji selaku kapala sekolah mengatakan demikian:

“*apabila ada anak yang melanggar seperti sering bolos, telat berangkat sekolah, dll. Yang pertama di hukum sesuai sanksi pelanggaran, apabila mengulangi lagi maka pihak sekolah memanggil orang tua di sekolah” (Jumat, 06 Februari 2026)*

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMPN 2 Tegaldimo bahwa dengan cara tersebut, dapat dilihat bahwa sekolah tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga melakukan pembinaan yang dilakukan lebih efektif. Selain itu penerapan aturan yang kongsisten dan pembinaan yang terus dilakukan juga dapat membantu mencegah terjadinya *bullying,* karena siswa di biasakan untuk berprilaku disiplin, bertanggung jawab dan menghargai orang lain.

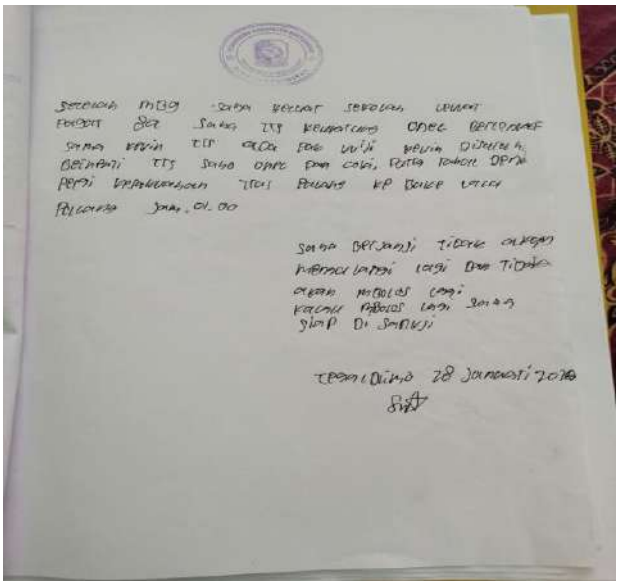

Gambar 4.3 Sanksi pertama anak yang melanggar peratuturan

Bentuk pembinaan kedidiplinan yang di terapkan di SMPN 2 Tegaldlimo ini seperti pembentukan karakter dan adanya enkstrakurikuler yang mendukung perkembangan sikap siswa. Pembinaan karakter diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, doa bersama, dan penerapan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga juga dimanfaatkan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dibentuk sikap dan perilakunya agar lebih tertib dan saling menghargai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa:

"Kami membina kedisiplinan siswa tidak hanya melalui peraturan saja, tetapi juga lewat pembiasan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Seperti jumat karakter, pramuka sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan disiplin" (Jumat, 06 Februari 2026)

Tak berbeda dengn yang diungkapkan oleh ibu Idha setiawati selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswan mengatakan:

" kami membina kedisiplinan siswa itu tidak hanya melalui peraturan saja mbak, tapi dengan cara pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang positif. disini mengadakan kegiatan jumat karakter seperti setiap hari jumat mengadakan roan kebersihan lingkungan sekolah di jam 1-3 kemudian pembelajaran aktif kembali sampai selesai, dan setiap tahunnya mengadakan LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa) yang di ikut oleh seluruh anggota osis kemudian di salurkan di semua siswa" (Kamis, 05 Februari 2026)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 2 Tegaldlimo bahwasannya Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan di sekolah dilakukan tidak hanya dengan menekankan aturan, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan program yang bersifat positif. seperti Program Jumat Karakter, misalnya, bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, kegiatan LDKS menjadi salah satu bentuk pembinaan yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan dan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk disiplin, tetapi juga diajarkan nilai tanggung jawab dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut kemudian diharapkan dapat ditularkan kepada siswa lainnya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, pembinaan kedisiplinan menjadi lebih efektif karena dilakukan secara langsung melalui pengalaman siswa. Hal ini juga dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti bullying, karena siswa dibiasakan untuk memiliki sikap peduli, menghargai, dan bekerja sama dengan teman-temannya.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan.

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya komitmen dari kepala sekolah dalam mendukung program kesiswaan. Kepemimpinan yang baik memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru, khususnya bagian kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan orang tua itu juga menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan pembinaan siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sumarji selaku kepala sekolah mengatakan:

"kami selalu melibatkan semua guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Jadi bukan hanya tugas wks kesiswaan saja, tetapi semua guru dan melibatkan orang tua juga untuk ikut bertanggung jawab." (Kamis, 05 Februari 2026)

Dengan hal ini di kuatkan dengan penuturan yang di utarakan oleh ibu Idha selaku guru wks kesiswaan mengatakan bahwa:

"disini selalu melibatkan semua guru dan orang tua dalam pembinaan kedisiplinan. Supaya dalam pembinaan ini semua berperan di sekolah maupun di rumah. Jadi anak-anak itu harus tetap di pantau bukan hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah." (Kamis, 05 Februari 2026)

Peneliti menemukan fakta bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan disekolah dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan dan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak. Keterlibatan semua guru dalam mengawasi dan membina siswa di sekolah, serta peran orang tua dalam mengawasi prilaku anak di rumah, sangat penting untuk keberhasilan program tersebut.

Dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, proses pembinaan kedisiplinan dapat berjalan lebih maksimal karena siswa mendapatkan pengawasan dan arahan secara terus menerus, baik di lingkungan sekolah maupun dirumah. Hal ini juga membantu siswa untuk lebih konsisten dalam menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru BK menjelaskan bahwasannya layanan konseling sangat membantu dalam menangani siswa yang memiliki masalah. Seperti yang di ucapkan oleh ibu Siti Yulaikha selaku guru BK mengatakan:

“ dengan melalui bimbingan konseling, kami membantu siswa memahami kesalahan dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik.”(Kamis, 05 Februari 2026)

Berdasarkan dengan pernyataan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membina perilaku siswa. Melalui proses konseling, siswa dibantu untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan serta diberikan arahan yang tepat agar dapat memperbaiki sikapnya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menegur, tetapi juga membimbing siswa agar mampu berubah ke arah yang lebih baik.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya program pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan seperti apel pagi, doa bersama, dan literasi dapat membantu membentuk kebiasaan positif pada siswa. Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai sopan santun dan saling menghargai juga turut menciptakan

suasana yang kondusif untuk mencegah bullying. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Idha selaku wks kesiswaan mengatakan:

"Kegiatan seperti apel pagi, berdoa bersama, Jumat karakter, ekstrakurikuler, dan kegiatan LDKS setiap tahunnya sangat membantu dalam membentuk sikap disiplin siswa. Dan alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan ikuti oleh siswa secara rutin." (Kamis, 05 Februari 2026)

Disisi lain, terdapat juga beberapa faktor penghambat atau kendala yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menaati aturan. Hal ini menyebabkan masih ditemukan pelanggaran kedisiplinan di lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sumarji mengatakan bahwa:

"Masih ada siswa yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya disiplin dan peraturan yang ada di sekolah, sehingga masih terjadi pelanggaran siswa " (Jumat, 06 Februari 2026)

Dengan hal ini peneliti mengamati seperti dengan halnya tentang ketatanatan siswa atau pelanggaran siswa di lihat dari pelanggaran yang mereka lakukan, seperti terlambat berangkat sekolah, bolos sekolah dan sejenisnya. hal ini seperti yang di katakan oleh ibu Idha mengatakan:

"anak-anak disini itu seringnya telat berangkat sekolah karena kendala dengan jarak antara rumah dan sekolah. Tapi untuk anak terlambat berangkat, semisal telatnya jam 07.15 wib itu akan d beri sanksi berupa berdiri di halaaman selama 15 menit dengan membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu kebangsaan" (Jumat, 06 Februari 2026)

Dengan hal ini bisa disimpulkan bahwasannya siswa-siswa masih ada yang menyepelekan dengan peraturan yang ada. Dengan di beri sanksi atas apa yang dilanggar dengan tujuan agar jera apa yang dilakukan.

Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah juga menjadi faktor yang cukup kuat dalam membentuk perilaku siswa. Seperti yang diungkapakan oleh ibu Yulaikha selaku guru BK mengatakan:

> *"Pergaulan di luar sekolah kadang berdampak pada sikap siswa ketika berada di sekolah seperti halnya ada siswa yang merokok itu akan berdampak pada sikap siswa" (Jumat, 06 Februari 2026)*

Dengan hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh bapak Sumarji selaku kepala sekolah mengatakan:

> *"kendala yang sering terjadi disini itu siswa yang sering melanggar itu faktor dari keluarga, ada yang di rumah tidak bersama orang tuanya, di rumah tinggal sendiri. Itu semua bisa jadi faktor dari efek siswa yang kurang disiplin. Dan orang tua sulit di hubungi, atau di ajak komunikasi" (Jumat, 06 Februari 2026)*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari berbagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang melanggar itu akan diberi sanksi dengan harapan agar siswa bisa berfikir dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya akan merugikan dirinya sendiri. Dan faktor pendukung dan penghambat ini dilihat dari siswa dan lingkungannya.

4. 3 Pembahasan

Pada pembahasan ini menyajikan hasil penelitian di sekolah. Hasil dari penelitian tersebut dibahas dengan tujuan untuk merumuskan implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo.

Lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan prilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu lembaga pendidikan juga merupakan lembaga sosial yang menjadi agen sosialisasi lebih mendalam setelah keluarga. Manajemen kesiswaan merupakan suatu alat

untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan mulai dari penerimaan hingga kelulusan, agar kegiatan tersebut terlaksana secaa efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

4.3.1 Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan kedisiplinan yang diterapkan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Tegaldlimo dengan menetapkan: implementasi dan faktor pendukung dan penghambat.

Implementasi atau penerapan merupakan salah satu tahap dalam proses manajemen yang berfokus pada pelaksanaan rencana yang telah disusun Fanani dan Anwar (2023). Manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Melalui tahap pelaksanaan, dapat terlihat bagaimana metode yang digunakan serta hasil dari rencana yang telah ditetapkan, seperti pembinaan kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan konseling, serta pengelolaan administrasi siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Tegaldlimo, diperoleh data bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program kesiswaan di awal tahun ajaran melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, dan dewan guru. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta membentuk karakter yang baik.

Temuan ini sesuai dengan teori manajemen kesiswaan yang dikemukakan oleh Mulyono (2018) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan siswa yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan

untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Artinya, perencanaan program yang dilakukan oleh sekolah sudah mencerminkan penerapan manajemen yang sistematis.

Dalam tahap pelaksanaan, pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui penerapan tata tertib, kegiatan pembiasaan seperti apel pagi, doa bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan seperti Jumat karakter dan LDKS untuk membentuk sikap tanggung jawab dan kepemimpinan siswa.

Hal ini sejalan dengan teori kedisiplinan menurut Imron (2011) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan, pengawasan, dan pemberian sanksi yang bersifat mendidik Anggraeni et al (2025). Dengan kata lain, kedisiplinan tidak hanya dibentuk melalui aturan, tetapi juga melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain itu, dalam upaya pencegahan *bullying,* sekolah melakukan pembinaan melalui penanaman nilai saling menghargai, pengawasan guru, serta layanan bimbingan konseling. Meskipun belum terdapat program khusus anti-bullying, nilai-nilai tersebut telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori bullying menurut Coloroso (2007) bahwa pencegahan *bullying* dapat dilakukan melalui pembentukan karakter, penanaman empati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung Lius (2026). Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di sekolah juga berperan dalam mencegah perilaku *bullying*.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosna Wati (2024) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan dalam pencegahan bullying dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian Lini Safira (2025) juga menunjukkan bahwa

pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan dan pengawasan dapat membentuk perilaku positif siswa.

Selain tahap perencanaan dan pelaksanaan, proses evaluai juga menjadi bagian penting dalam manajemen kesiswaan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dewan guru, pemantauan perilaku siswa, serta laporan dari guru BK terkait perkembangan siswa. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan ke depan.

Hal ini sejalan dengan teori Bush (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, implementasi yang dilakukan di sekolah ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan *School Based Management* (SBM), dimana sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program yang lebih kontekstual dan relevan.

Selain itu, jika ditinjau dari perspektif teori pembelajaran sosial *(Social Learning Theory)* yang dikemukakan oleh Bandura, perilaku siswa terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya.Sugianto et al (2025) Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin dan sikap saling menghargai.

Disisi lain, penerapan pembinaan ini juga mencerminkan prinsip pendidikan karakter. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter tidak hanya mencakup pemahaman nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup aspek perasaan dan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari Susanti (2022). Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan di sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas program, khususnya dalam pengembangan kebijakan anti bullying yang lebih terstruktur. Berdasarkan rekomendasi UNESCO (2022), sekolah sebaiknya memiliki program khusus yang mencakup sosialisasi, sistem pelaporan yang aman, serta penanganan kasus secara sistematis Aimang, Haluti, dan Djamal (2025).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di SMPN 2 Tegaldlimo telah sesuai dengan teori yang ada, karena mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan yang berkelanjutan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kesiswaan, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung utama adalah adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Semua pihak terlibat dalam membina siswa, sehingga pembinaan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah. Selain itu, adanya kegiatan pembiasaan seperti apel pagi, Jumat karakter, dan ekstrakurikuler juga membantu dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga Purwa (2017). Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku siswa yang baik.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Menurut teori perkembangan sosial, perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, jika lingkungan luar kurang mendukung, maka pembinaan di sekolah akan menghadapi tantangan.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keberanian siswa dalam melaporkan tindakan bullying, serta keterbatasan pengawasan di beberapa area sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan komunikasi masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Mukhlisa Idris (2023) yang menyatakan bahwa hambatan dalam manajemen kesiswaan antara lain rendahnya kesadaran siswa, kurangnya pengawasan, serta keterbatasan kerja sama dengan orang tua. Selain temuan tersebut, faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah terciptanya budaya sekolah yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai positif. Lingkungan sekolah yang menanamkan kebiasaan disiplin secara konsisten akan membentuk pola perilaku siswa secara bertahap. Dalam konteks ini, keberadaan aturan yang jelas, keteladanan guru, serta pembiasaan yang berkelanjutan menjadi elemen penting dalam memperkuat karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan pendekatan *Positive School Climate* yang dikemukakan oleh Thapa et al. (2019) yang menegaskan bahwa iklim sekolah yang aman, suportif, dan penuh penghargaan terhadap individu dapat meningkatkan kedisiplinan serta menekan perilaku negatif seperti bullying. Iklim sekolah yang positif juga mendorong siswa untuk merasa nyaman dan lebih terbuka dalam berinteraksi.

Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam melakukan pembinaan dan pengawasan juga menjadi faktor penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajat, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Dalam perspektif *Social Emotional Learning* (SEL) yang dikembangkan oleh CASELL (2020), peran guru sangat strategis dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, pengendalian emosi, serta kompetensi sosial. Emosioanl ini sangat berkaitan dengan

pencegahan prilaku *bulying*.

Di sisi lain, faktor penghambat yang telah diidentifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan implementasi manajemen kesiswaan. Rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kedisiplinan mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang keluarga, pola asuh, serta pengaruh lingkungan sosial yang beragam.

Selain itu, keterbatasan pengawasan di beberapa titik lingkungan sekolah juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Upaya peningkatan pengawasan dapat dilakukan melalui optimalisasi peran guru piket, kerja sama antar warga sekolah, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana monitoring.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan tidak hanya ditentukan oleh program yang di rancang, tetapi juga oleh kesiapan seluruh komponen sekolah dalam menjalankan peran masing-masing secara konsisten. Untuk mengatasi hambatan yang ada, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti penguatan pendidikan karakter, peningkatan kolaborasi dengan orang tua, serta pengembangan sistem pencegahan *bullying* yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Tegaldlimo telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Upaya pembinaan kedisiplinan diterapkan melalui penegakan aturan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan konseling, serta pengawasan intensif dari pihak sekolah. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kepedulian sosial juga menjadi bagian penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga dapat meminimalkan terjadinya perilaku *bullying*.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pencegahan bullying melalui pembinaan kedisiplinan terdiri dari:

    a. Faktor pendukung meliputi adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, serta keterlibatan orang tua, didukung dengan program kesiswaan yang terencana dan berkelanjutan serta komitmen bersama dalam membangun kedisiplinan dan karakter siswa.
    b. faktor penghambat antara lain keberagaman karakter siswa, rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, serta perkembangan teknologi yang turut memunculkan bentuk perundungan baru, seperti *cyberbullying*.

Dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Tegaldlimo semakin meningkat, hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada prilaku peserta didik yang mentaati peraturan sekolah dan mampu mengaplikasikannya melalui perbuatan dan tindakan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga-lembaga lain

5.2.2 Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan tentang manajemen kesiswaan yang mengacu pada peningkatan kedisiplinan siswa yaitu dalam hal perbaikan moral dan tingkah laku

5.3 Keterbatasan Penelitan

5.3.1 terbatasnya pengetahuan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun dokumen ini membuat dokumen ini perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan di masa depan

5.3.2 keterbatasan waktu yang digunakan relatif singkat sehingga data yang didapat kurang maksimal dalam penelitian ini

5.3.3 peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami berharap dapat lebih disempurnakan lagi oleh peneliti berikutnya yang membahas topik yang hampir sama

5.4 Saran

5.4.1 diharapkan kepada SMPN 2 Tegaldlimo agar terus berproses, mempertahankan, dan meningkatkanapa yang telah dicapai selama ini. Karena mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai dengan sendirinya merupakan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah.

5.4.2 diharapkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 2 Tegaldlimo mampu meningkatkan keterampilan dalam segala aspek dan selalu semangat serta bertanggung jawab dalam

menjalankan tugas yakni mendidik dan mengajarkan peserta didiknya untuk meningkatkan kedisiplinan

5.4.3 diharapkan kepada seluruh peserta didik SMPN 2 Tegaldlimo untuk selalu berusaha mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, Komang Ayu Henny et al. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aimang, Hasrat A, Farid Haluti, and Riniarty Djamal. 2025. *Edukatif Berbasis Multimedia (Peningkatan Kesadaran Hukum Melalui Edukasi Berbasis Sekolah)*. CV Eureka Media Aksara.

Aliyyah, Rusi Rusmiati et al. 2019. *"Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar." DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1): 29.

Anggraeni, Khoiriyah Riska, Lailatul Fitriyah, Nazwa Niken Pratiwi, and Dedi Prestiadi. 2025. "Pembinaan Disiplin Peserta Didik." *Proceedings Series of Educational Studies*: 170–78.

Arafah, Muhammad dkk. 2025 *"Paradigma Pendidikan dalam presektif manajemen"* Tahta Media.

Daliya, Reka. "Kontekstualisasi Amanah Dalam Kepemimpinan (Studi Tafsir Al-Maraghi)."

Diana, Eka. 2024. "*Mendisiplinkan Masa Depan : Transformasi Manajemen Kesiswaan Dengan Teknologi Terkini Dengan Sistem Punishment Terukur."* 5(2): 212–21.

Fanani, Isma Hasyim, and Farikhul Anwar. 2023. "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1(1): 9–18.

Febrianti, Rizka., Yogi Damai Syaputra., & Tri Windi Oktara. 2024. *"Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak."* Indonesian Journal of Educational Counseling *8(1): 9–24.*

Hakim, Lukman. 2024. *"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di MTS Al Mukhtar Adipala Cilacap."* Tesis Magister, institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Hidayatullah, M. Fikri, and Asep Kurniawan. 2024. *"Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Mu"allimin Hasyim Asy"ari Tebuireng Jombang." Leader: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam 2(2): 227–38.

Islamy, Izzul. 2019. *"Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris." Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.

Latif, Mukhtar, dan Suryawahyuni Latief. 2020. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lius, Ninu. 2026. "Peran Guru Bk Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sdk Krida Dharma Blora)."

Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti. 2019. *"Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." Metode Penelitian Sosial* 33: 1–10.

Mu'izzuddin, Mochamad, Ahmad Idris, And Neng Nurhayati. 2024. "*Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Alquran Dan Implementasinya Di Sekolah." SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4(3): 455–62.

Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi. 2023. *"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9(1): 10–16.

Nur, M., Yasriuddin., & Azijah, N. (2022). Identifikasi perilaku bullying di sekolah (Sebuah upaya preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* vol. 6, No 3, 2022

Putri, Mutia, M. Giatman, and Ernawati Ernawati. 2021. *"Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar." JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6(2): 119.

Purwa, Walison Adi. 2017. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv SD Negeri Salaman 2 (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2) Tahun Ajaran 2015/2016."

Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5, No. 2, hlm. 173–190

Sasmita, Beatrice., & Henryanto Wijaya. 2023. *"Pengaruh* Intellectual Capital, Leverage, *dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan."* Jurnal Bina Akuntansi Vol. 10, No. 2, hlm. 459–468.

Shihab, M Quraish. 2002. "Tafsir Al-Misbah." *Jakarta: lentera hati* 2: 52–54.

Subagyo, Agius, and Indra Kristian. 2023. 5 Jurnal EQUILIBRIUM *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al Fabeta

Sugianto, Hendri, Muhammad Gafarurrozi, Riki Herman, and Dinda Nopiana Sari Z. 2025. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Social Learning Theory Albert Bandura." 15(99): 829–54.

Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. 2024. *"Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." Edu Research* 5(3): 110–16.

Susanti, Salamah Eka. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora 3(1): 10–17.

Wahab, Kh Abd et al. 2024. *"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MA Unggulan." Indonesian Research Journal on Education* 4: 1400–1403.

Waruwu, Marinu. 2024. *"Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198–211.

Wati, Rosna, and Raden Muhammad Farhan. 2024. *"Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan Di SMP Rimba Teruna Kota Bogor." Karimah Tauhid* 3(5): 5954–66.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN

NIM	**2211111040**
NAMA	**IVA ZULFIATUL JANNAH**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20252**
JUDUL	**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENCEGAH BULLYING DI SMPN 2 TEGALDLIMO**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	06 Mei 2026	06 Mei 2026	BAB V PENUTUPAN	Kesimpulan, saran
2	20252	01 Mei 2026	04 Mei 2026	Bab 5 kesimpulan	Kajian pustaka
3	20252	26 April 2026	30 April 2026	Bab 4	Bimbingan bab 4 pencarian kesimoulan
4	20252	19 April 2026	25 April 2026	Bab 4	Pengolahan data
5	20252	01 April 2026	04 April 2026	Bab 4 penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu
6	20252	14 Maret 2026	24 Maret 2026	Keabsahan Data	KREDEBILITAS DATArn
7	20252	05 Maret 2026	10 Maret 2026	Penelitian	Penyusunan lembar pertanyaan
8	20252	07 Februari 2026	14 Februari 2026	PENGUMPULAN DATA	PROSES PENGUJMPULAN DATA
9	20252	24 Januari 2026	31 Januari 2026	PENENTUAN INFORMAN	PENENTUAN INFORMAN
10	20252	17 Januari 2026	21 Januari 2026	BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA
11	20252	08 Januari 2026	12 Januari 2026	PENELITIAN TERDAHULU	PENELITIAN TERDAHULU
12	20252	30 Desember 2025	08 Januari 2026	KARANGKA TEORI	KARANGKA KONSEPTUAL
13	20252	20 Desember 2025	25 Desember 2025	BAB 2 KAJIAN TEORI	TEORI MANAJEMEN, DAN AYAT AL QUR'AN , SUMBER2 LAIN
14	20252	13 Desember 2025	18 Desember 2025	RUMUSAN MASALAH	PERUMUSAN MALSALAH PENELITIAN
15	20251	06 Desember 2025	08 Desember 2025	Bab 3 metodologi penelitian	Analisis dan penyajian data
16	20251	03 Desember 2025	06 Desember 2025	Alur pikir penelitian	Deskripsi alur pikir penelitian
17	20251	30 November 2025	01 Desember 2025	Bab 2 kajian teori	Deskripsi Teori manajemen kesiswaan dan bulying
18	20252	29 November 2025	03 Desember 2025	TUJUAN PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
19	20251	27 November 2025	30 November 2025	Fokus penelitian	Penentuan tema penelitian
20	20252	22 November 2025	26 November 2025	PENGAJUAN JUDUL	PEMILIHAN KALIMAT JUDUL SESUAI DENGAN OBSERVASI
21	20251	20 November 2025	24 November 2025	BAB 1 PENDAHULUAN	latarbelakang dan fokus penelitian
22	20251	15 November 2025	17 November 2025	PENGAJUAN JUDUL	Deskripsi manajemen kesiswaan dan bullying

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait Manajemen Kesiswaan dalam membina kedisiplinan siswa?
2. Apakah sekolah memiliki aturan tertulis atau program khusus yang bertujuan mencegah *bullying?*
3. Bagaimana bentuk pembinaan kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa?
4. Apa saja kendala, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaannya?

5. Bagaimana perencanaan program Manajemen Kesiswaan terkait kedisiplinan siswa?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung pencegahan *bullying* di sekolah?
7. Bagaimana mekanisme pembinaan siswa yang melanggar disiplin?
8. Apakah terdapat sistem pencatatan pelanggaran siswa?
9. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya pembinaan kedisiplinan?
10. Apakah ada program rutin kesiswaan yang fokus pada pembentukan karakter disiplin?

11. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam membina siswa bermasalah?
12. Bagaimana kerja sama dengan orang tua siswa dalam menangani kasus bullying?
13. Bagaimana bentuk pembinaan Kedisiplinan kepada korban *bullying?*

14. Apa peran Bapak/Ibu dalam manajemen kesiswaan terkait pembinaan disiplin?
15. Apakah ada kendala dalam pembinaan disiplin siswa?
16. Bagaimana tindak lanjut Manajemen Kesiswaaan terhadap siswa yang mengulangi pelanggaran?
17. Apakah kamu mengetahui aturan kedisiplinan di sekolah?
18. Apakah sekolah memberikan sosialisasi tentang *bullying?*
19. Apakah kegiatan kesiswaan membantu membentuk sikap disiplin?
20. Bagaimana sikap pihak kesiswaan ketika terjadi *bullying?*
21. Bagaimana pihak kesiswaan membina siswa yang melanggar aturan?

CEK PLAGIASI



skripsi lancar (4).docx

ORIGINALITY REPORT

23%	20%	12%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	Submitted to Abdullah Gul University Student Paper	1%
4	jurnal.rakeyansantang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	repository.uimsya.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
13	ejournal.arraayah.ac.id Internet Source	<1%

repository.uinpalopo.ac.id

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi. No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id. Website: uimsya.ac.id. Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.33/ UIMSYA/FTK/B. 7/II/2026
Lamp. -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Negri 2 Tegaldlimo
Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Iva Zulfiatul Jannah
TTL	: Banyuwangi, 04 November 2003
NIM	: 2211111040
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Bangorejo, Srono, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Lutfi Wakhid, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Mencegah Bullying Di SMPN 2 Tegaldlimo"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 03 Februari 2026
Dekan

Dr. Zuhi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

SMP NEGERI 2 TEGALDLIMO

Jalan purwo Kalipait, Tegaldlimo Telepon (0333) 594004
Kode Pos 68484 email : tegaldlimosmpndun@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/032/429.101.20525639/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sumarji, S.Pd.
NIP	:	19750531 200701 1 004
Pangkat/Golongan	:	Pembina TK. I/IV b
Jabatan	:	Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	IVA ZULFIATUL JANNAH
NIM	:	2211111040
Program Studi	:	MPI
Fakultas	:	Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Untuk Mencegah Bullying di SMPN 2 Tegaldlimo".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tegaldlimo, 06 Pebruari 2026
Plt. Kepala SMP Negeri 2 Tegaldlimo

Sumarji, S.Pd.
Pembina TK. I
NIP 19750531 200701 1 004



Wawancara dengan PLT kepala sekolah SMPN 2Tegaldlimo



Wawancara dengan wks kesiswaan SMPN 2 Tegaldlimo



Wawancara dengan guru BK



Hukuman anak yang telat berangkat sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Iva Zulfiatul Jannah
NIM : 2211111040
TTL : Banyuwangi, 04 November 2003
Agama : Islam
Alamat : Bagorejo, Srono, Banyuwangi, Jawa Timur
Prodi : MPI

Riwayat pendidikan Formal:

1) TK Khodijah
2) MI Al Ma'arif
3) SMP Plus Darussalam
4) MA Al Amiriyah
5) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)

Riwayat pendidikan non formal:

1) Madrasah Diniyah Al Amiriyah Tingkat Ula
2) Madrasah Diniyah Al Amiriyah Tingkat Wustho
3) Madrasah Diniyah Al Amiriyah Tingkat Ulya